

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yaitu bagaimana seorang guru dapat mengorganisir kondisi praktek pembelajaran dimana siswa dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>46</sup>

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

---

<sup>45</sup> Rochiati Wiriarmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006), 13.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

Dengan penelitian tindakan kelas akan diperoleh kemanfaatan berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa. Baik yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK maupun siswa lain pada umumnya.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut TIM PGSM (1999), PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman dalam tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi utama praktik pembelajaran. PTK merupakan penelitian “*grounded*” yang mengkonsentrasikan pada komunitas atau kelas dengan melibatkan guru, kepala sekolah dan akademisi pada setiap tindakan penelitian guna memperbaiki praktik kurikulum dan kebijakan. Sedangkan menurut Suhadi, PTK adalah suatu penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan baru yang diaplikasikan langsung kedalam situasi kelas.<sup>48</sup>

## **B. Site Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah berlokasi di MI Darul Ulum Prambon Sidoarjo tepatnya di Jl. Jenderal Soedirman Desa Simpang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, dengan garis latitude (lintang) -7,484,027 dan garis

---

<sup>47</sup> Achmad Hufad. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 1.

<sup>48</sup> Ibid. 11

longitude (bujur) 112,590,352. Berjarak 0 (nol) meter jalan dari jalan raya yang menjadikan madrasah ini sangat strategis dan masih berada di wilayah pedesaan dan dekat dengan perkampungan warga desa Simpang.

MI Darul Ulum ini adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh perseorangan atau beberapa orang yang kemudian mendirikan badan hukum atau yayasan. Yayasan lembaga ini selain mendirikan Madrasah Ibtida'iyah (MI) juga mengelolah lembaga pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak (TK/RA) yang terletak di dalam lahan yang sama (satu atap). Lembaga pendidikan MI Darul Ulum Prambon ini menginduk pada lembaga pendidikan Ma'arif dan berada dibawah naungan Departemen Agama (MAPENDA).

MI Darul Ulum Prambon ini memiliki luas lahan 540 m<sup>2</sup> dan luas bangunan yang digunakan adalah 475 m<sup>2</sup>. Adapun sisa luas lahan MI Darul Ulum Prambon ini digunakan sebagai lapangan bermain siswa. Dengan luas lahan dan luas bangunan yang tersedia, maka pengembangan dari madrasah ini hanya bisa dilakukan dengan membuat bangunan tingkat bangunan yang sudah ada (bangunan/ gedung bertingkat). Jarak madrasah dari pusat kabupaten/kota berkisar ± 20 km dengan memakan jarak tempuh sekitar 1 (satu) hingga 1  $\frac{1}{2}$  (satu setengah) jam perjalanan.

Madrasah ini memiliki bangunan 6 (enam) ruang kelas dengan kondisi 4 (empat) ruang yang masih baik dan 2 (dua) ruang mengalami kerusakan ringan. Satu ruang untuk kantor sekolah yang berisi sekaligus ruang kepala sekolah, ruang

guru dan ruang tenaga tata usaha (TU). Selain enam bangunan ruang kelas dan satu bangunan kantor sekolah, terdapat satu bangunan mushalla yang berdiri di lahan sekolah dan bangunan 2 kamar mandi untuk guru dan siswa.

Tenaga pengajar madrasah ini berjumlah sembilan tenaga pendidik yang terdiri dari 5 (lima) tenaga pengajar laki-laki dan 4 (empat) tenaga pengajar perempuan, dan satu orang perempuan tenaga kependidikan. Delapan diantaranya adalah lulusan Strata-1 (S1), satu orang lulusan Strata-2 (S2), dan satu orang lulusan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kelas 2 MI Darul Ulum Prambon merupakan subyek dari pada penelitian dengan siswa yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Dari data yang diperoleh di lapangan, pendidikan dari orang tua siswa kelas 2 (dua) MI Darul Ulum Prambon baik ayah maupun ibu peserta didik seluruhnya adalah Lulusan Atas (SLTA). Sedangkan pekerjaan daripada orang tua siswa adalah seluruhnya pegawai swasta sedangkan pekerjaan ibu siswa 99% adalah ibu rumah tangga dan 1% yang bekerja sebagai pegawai swasta.

Adapun kondisi ruang kelas 2 memiliki ukuran 9 x 7 m<sup>2</sup> yang pada umumnya memiliki ukuran yang normal dan merupakan ukuran standar pendidikan. Di dalamnya hanya terdapat bangku dan kursi sesuai jumlah siswa, dengan papan tulis yang sudah memakai *whiteboard* dan masih belum terdapat almari kelas untuk menyimpan kebutuhan belajar mengajar siswa dan media pembelajaran lainnya.

Dra. Umi Umamah adalah guru kelas 2 (dua) MI Darul Ulum Prambon. Seorang guru non-PNS (swasta) lulusan S1-PAI yang sudah mengajar di madrasah ini sejak tahun 1998 dan baru lulus sertifikasi pendidikan pada tahun 2009 dengan kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam.

### C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>49</sup>

Menurutnya Mukhlis, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.<sup>50</sup>

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.<sup>51</sup>

---

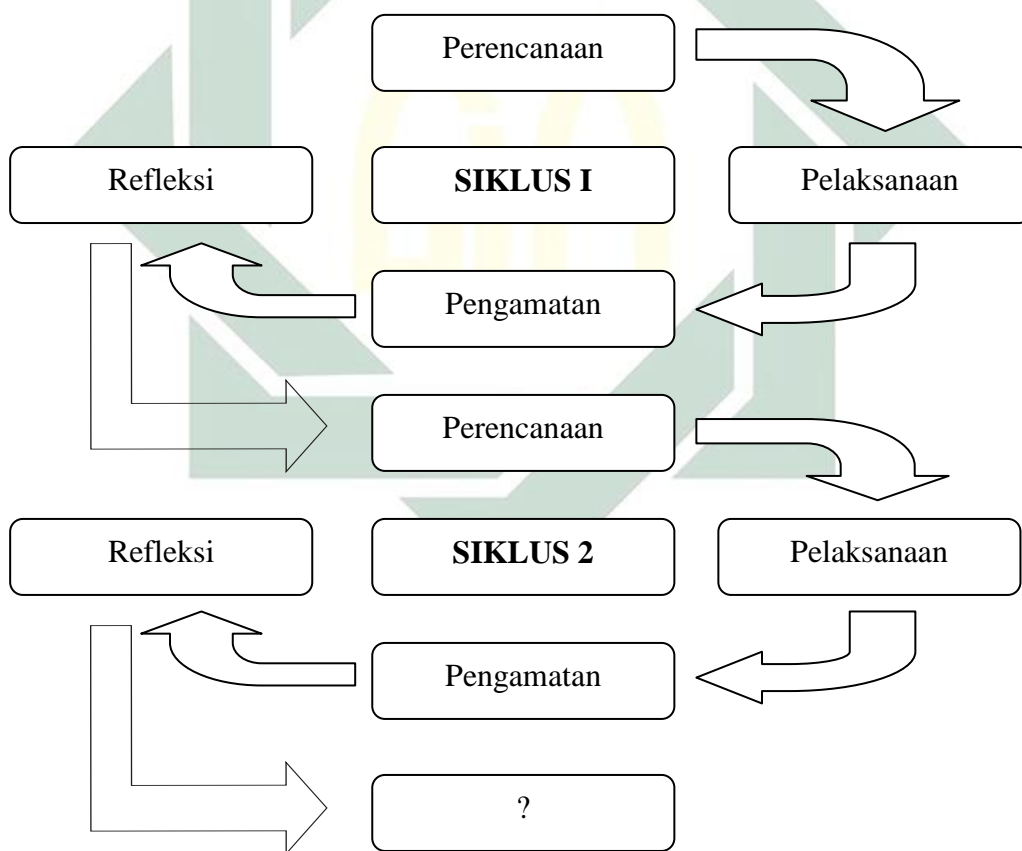
<sup>49</sup> Abdul Mukhlis. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban, 2000), 3.

<sup>50</sup> Ibid. 5.

<sup>51</sup> Ibid.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).<sup>52</sup> Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

**Gambar 3.1**  
**Alur PTK**



<sup>52</sup> Titik Sugiarti. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Makalah Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD Universitas Jember, 1997), 6.

Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:<sup>53</sup>

### **1. Siklus Pertama (Siklus 1)**

- a. Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika dengan KD melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka yang ditulis dalam model Pendekatan Kontekstual.
  - 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
  - 3) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
  - 4) Menyiapkan lembar penelitian.
  - 5) Membuat lembar observasi.
- b. Tahap Pelaksanakan Tindakan  
Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran matematika dengan KD melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka yang ditulis dalam model Pendekatan Kontekstual.
- c. Tahap Observasi dan Interpretasi  
Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto dan Sugianto. *Peningkatan Profesi Ilmiah Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. (Surakarta: UNS Press, 2009), 16.

pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan ini pada poin-poin yang telah ditetapkan pada indikator sebagaimana berikut:

- 1) Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah:
  - a) Penampilan guru di depan kelas.
  - b) Cara menyampaikan materi pelajaran.
  - c) Cara-cara penggunaan alat-alat dan media pelajaran
  - d) Cara pengelolaan kelas.
  - e) Cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa.
  - f) Memberi pujian dan perayaan keberhasilan siswa.
  - g) Interaksi dengan siswa.
  - h) Memotivasi siswa.
  - i) Memberi bimbingan individu atau kelompok.
  - j) Pengelolaan waktu.
- 2) Indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai adalah:
  - a) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.
  - b) Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan guru.
  - c) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru.
  - d) Hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
  - e) Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis.
  - f) Kemauan berdiskusi dengan teman kelompok.



g) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Guru dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu ada tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti melakukan siklus kedua.

## 2. Siklus Kedua (Siklus 2)

a. Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika dengan KD melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka yang ditulis dalam model pendekatan kontekstual.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian.
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran matematika dengan KD melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka yang di tulis dalam model Pendekatan Kontekstual.

c. Tahap Observasi dan Interpretasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi ini diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator sebagaimana berikut:

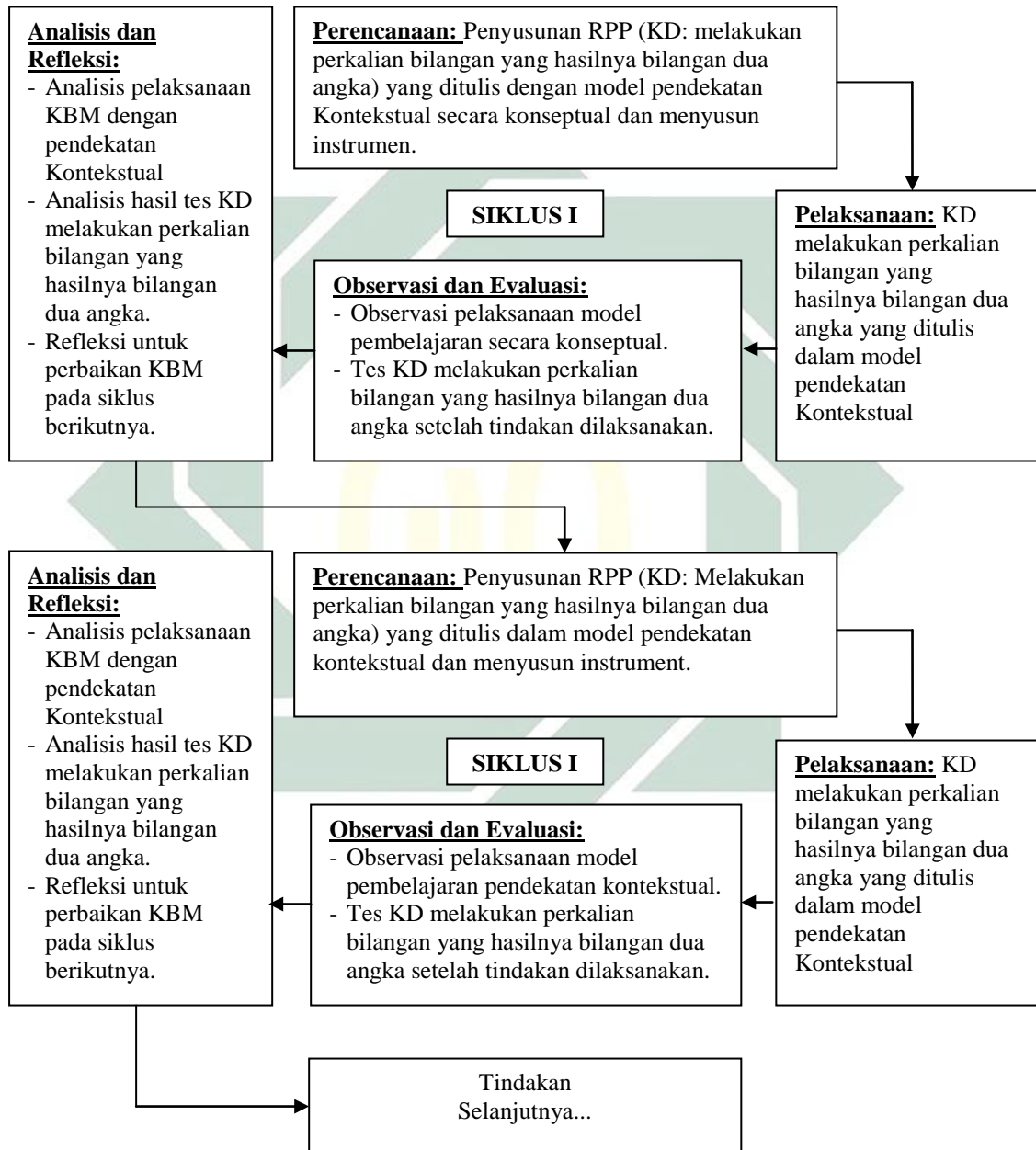
- 1) Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah:
  - a) Penampilan guru di depan kelas.
  - b) Cara menyampaikan materi pelajaran.
  - c) Cara-cara penggunaan alat-alat dan media pelajaran
  - d) Cara pengelolaan kelas.
  - e) Cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa.
  - f) Memberi pujian dan perayaan keberhasilan siswa.
  - g) Interaksi dengan siswa.
  - h) Memotivasi siswa.
  - i) Memberi bimbingan individu atau kelompok.
  - j) Pengelolaan waktu.
- 2) Indikator-indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai adalah:
  - a) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.
  - b) Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan guru.

- c) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru.
  - d) Hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
  - e) Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis.
  - f) Kemauan berdiskusi dengan teman kelompok.
  - g) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga.
- d. Tahap Analisis dan Refleksi
- Guru dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu ada tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus kedua peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus ketiga dan seterusnya. Sampai pada hasil belajar matematika meningkat. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat divisualisasikan pada gambar 4 sebagai berikut:<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid. 12.

**Gambar 3.2**  
**Siklus Penelitian Tindakan**



#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelajaran (RP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

4. Tes

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Matematika pada yang telah dipelajari selama ini. Tes ini diberikan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa dalam materi perkalian. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 30 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada tiap soal.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut antara lain:

### *1. Observasi*

Observasi dilakukan untuk membantu proses pembelajaran matematika (KD melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka) yang sedang berlangsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas sejak sebelum melaksanakan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan.

Peran peneliti dalam kegiatan ini adalah melaksanakan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sedangkan guru kelas berperan sebagai pengamat jalannya pembelajaran di kelas. Dalam hal ini pengamat mengambil posisi di tempat duduk belakang, mengamati jalannya proses pembelajaran sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain mengamati proses pembelajaran di kelas juga mengamati kerja guru dalam mengelola kelas dan menerapkan pendekatan kontekstual. Observasi siswa difokuskan pada hasil belajar matematika (melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka) selama pembelajaran matematika berlangsung. Sedangkan observasi pada guru difokuskan pada kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.

Hasil observasi didiskusikan bersama guru pengampu, kemudian dianalisis bersama untuk mengetahui berbagai kelemahan ataupun kelebihan dalam penerapan pendekatan kontekstual yang telah dilakukan. Kemudian diupayakan solusinya. Solusi yang telah disepakati bersama antara peneliti dan guru pengampu dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi terhadap guru difokuskan pada perilaku guru pada saat pembelajaran, perilaku siswa sebelum tindakan dan ketika tindakan berlangsung berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika (KD melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka).

Selain itu observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi difokuskan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya.<sup>55</sup> Langkah-langkah observasi meliputi : (1) Perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan observasi kelas (*classroom*), pembahasan balikan (*feedback*).

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan bahan tertulis ataupun film yang digunakan sebagai sumber data, dokumen sejak lama digunakan sebagai

---

<sup>55</sup> Amir. *Dasar-dasar Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. (Surakarta: UNS Press, 2007), 134.

sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>56</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari dokumen dan arsip. Berupa foto kegiatan siswa di kelas, lembar observasi guru dan siswa, dan tes hasil belajar.

### 3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>57</sup>

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes tertulis hasil belajar matematika dan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran materi perkalian. Tes ini dilakukan setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian.

## F. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud analisis data adalah cara mengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dalam menganalisis data penelitian ini

---

<sup>56</sup> Slamet, St. Y, Suwanto. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta : UNS Press, 2007), 53.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Karya, 2006), 150.



menggunakan analisis model interaktif. Kegiatan pokok analisa model ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi.<sup>58</sup>

Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>59</sup>

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk menampilkan data-data tersebut agar lebih menarik maka diperlukan penyajian yang menarik pula.

---

<sup>58</sup> Milles, M.B. dan Huberman, AM. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang metode-metode bar; Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi.* (Baverly Hills CA: Sage Publication, inc., 1992), 20.

<sup>59</sup> Ibid.

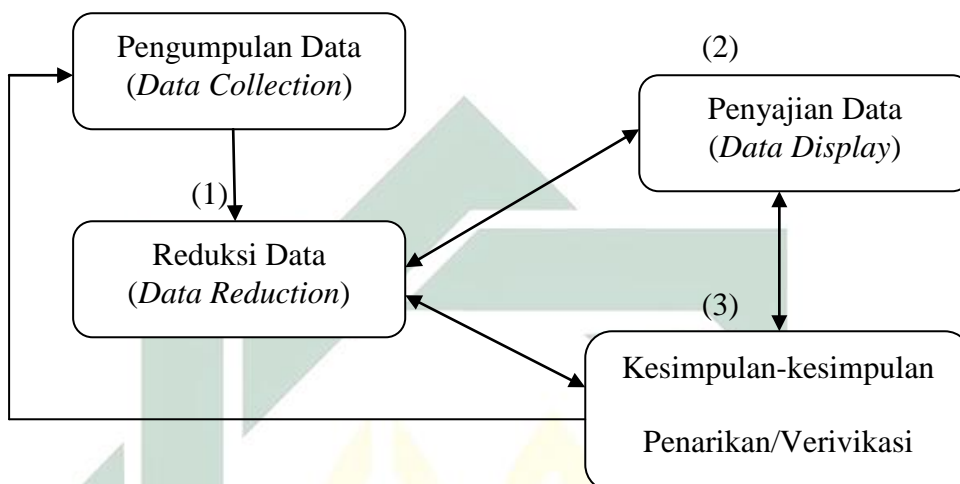
### 3. Kesimpulan-kesimpulan: penarikan/verifikasi

Setelah data-data direduksi, disajikan langkah terakhir adalah dilakukannya penarikan kesimpulan atau penarikan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedang kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.

Oleh karena penelitian ini sifatnya kualitatif maka diperlakukan adanya objektivitas, subjektivitas, dan kesepakatan intersubjektivitas dari peneliti agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami bagi para pembaca secara mendalam. Adapun hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram gambar 4 bagan siklus analisis interaktif berikut:

**Gambar 3.3**  
**Bagan Siklus Analisis Interaktif Milles Huberman**



Langkah-Langkah Analisis :

1. Melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar kasus
4. Melakukan verifikasi, pengayaan dan pendalaman data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis antar-kasus, dikembangkan struktur sajian datanya bagi laporan susunan laporan.
6. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian.

7. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

### **G. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan/keefektifan penelitian. Penelitian ini dinyatakan berhasil bilamana hasil belajar siswa memiliki rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, selain itu prestasi siswa yang berhasil sebanyak 85%.

Sedangkan indikator kinerja guru dalam proses pembelajaran akan dinyatakan berhasil jika memiliki skor 80%. Aktifitas murid juga akan dinyatakan berhasil jika jumlah skor dalam observasi aktifitas murid sebesar 80%.

Hasil penelitian ini dapat di pilahkan menjadi 3 (tiga) tingkatan atau kategori sebagaimana berikut:

1. Rendah jika nilai hasil siswa : 64,1% – 76%
2. Sedang jika hasil nilai siswa : 76,1% – 88%
3. Tinggi jika hasil nilai siswa : 88,1% – 100%